

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU: KAJIAN LITERATUR
SISTEMATIS**

Silvi Rahmawati¹, Siti Salwa Salafiyah², Fadel Muhammad Sandia³, Gattan Rafani
Azzam⁴, Mursidin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹rahmawati.silvi2626@gmail.com, ²salwasalafiyah86@gmail.com,

³fadel140605@gmail.com, ⁴rafaniazzam19@gmail.com, ⁵mursidin@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

Personality competence is an important aspect of teacher professionalism because it is related to integrity, emotional stability, maturity, exemplary behavior, and the quality of interaction with students. This study aims to analyze the concepts, dimensions, formative factors, development strategies, and impact of personality competence on teacher professionalism. The method used in this study is a systematic literature review by adapting the PRISMA 2020 flow. Data were obtained from SINTA-indexed journal articles and Google Scholar published from 2018 to 2025. A total of 14 articles met the inclusion criteria and were analyzed using thematic content analysis. The findings show that personality competence includes being steady, stable, mature, wise, authoritative, morally upright, polite, reflective, and exemplary. This competence is shaped by internal, external, and institutional factors. Its development strategies include character-based training, self-reflection, mentoring, coaching, learning communities, transformative supervision, and the strengthening of moral and spiritual values. This review emphasizes the importance of personality competence in developing teacher professionalism.

Keywords: teacher personality competence; teacher professionalism; systematic literature review.

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian merupakan aspek penting dalam profesionalisme guru karena berkaitan dengan integritas, kestabilan emosi, kedewasaan, keteladanan, dan kualitas interaksi dengan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, dimensi, faktor pembentuk, strategi pengembangan, serta dampak kompetensi kepribadian terhadap profesionalisme guru. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan mengadaptasi alur PRISMA 2020. Data diperoleh dari artikel jurnal terindeks SINTA dan Google Scholar yang terbit pada 2018 sampai 2025. Sebanyak 14 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan analisis isi tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, santun, reflektif, dan teladan. Kompetensi ini dibentuk oleh faktor internal, eksternal, dan institusional. Strategi pengembangannya meliputi pelatihan

karakter, refleksi diri, mentoring, *coaching*, komunitas belajar, supervisi transformatif, serta penguatan nilai moral dan spiritual. Kajian ini menegaskan pentingnya kompetensi kepribadian dalam pengembangan profesionalisme guru.

Kata Kunci: kompetensi kepribadian guru; profesionalisme guru; kajian literatur sistematis.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kualitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, memotivasi, membentuk karakter, serta menghadirkan keteladanan bagi peserta didik. Dalam konteks ini, profesionalisme guru menjadi unsur penting karena menentukan bagaimana proses pendidikan dijalankan secara terarah, etis, dan bermakna. Guru yang profesional mampu mengintegrasikan penguasaan pengetahuan, keterampilan pedagogis, tanggung jawab sosial, dan kematangan kepribadian dalam praktik pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembahasan tentang kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian yang menjadi dasar

perilaku profesional pendidik (Ningsih, 2024).

Meskipun kompetensi kepribadian memiliki posisi fundamental dalam profesionalisme guru, praktik pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi ini belum selalu teraktualisasi secara optimal. Sejumlah guru masih menghadapi kesulitan dalam menjaga kestabilan emosi, membangun komunikasi yang santun, menunjukkan keteladanan, dan merespons kebutuhan peserta didik secara proporsional. Kondisi ini menjadi semakin kompleks karena guru juga berhadapan dengan beban administrasi, tuntutan Kurikulum Merdeka, perkembangan teknologi, serta perubahan karakteristik peserta didik generasi Z dan Alpha. Akibatnya, kompetensi kepribadian tidak dapat dipahami hanya sebagai sifat personal guru, tetapi perlu dilihat sebagai persoalan profesional yang berkaitan dengan budaya sekolah, dukungan institusi, dan keberlanjutan pengembangan profesi. Oleh karena

itu, penguatan kompetensi kepribadian guru menjadi isu penting karena berkaitan langsung dengan kualitas interaksi pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan pembentukan profesionalisme pendidik yang utuh (Ali, 2022; Ananda et al., 2025; Munawir et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pengembangan kompetensi kepribadian guru dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pendidik. Kajian ini diarahkan untuk menganalisis konsep dan dimensi kompetensi kepribadian guru, mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuknya, menelaah strategi pengembangan yang relevan, serta mensintesis temuan empiris mengenai kontribusinya terhadap profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memetakan peran institusi pendidikan, seperti sekolah, LPTK, program PPG, PKB, dan supervisi kepala sekolah, dalam mendukung pengembangan kompetensi kepribadian secara berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh

mengenai kompetensi kepribadian sebagai fondasi etis, emosional, dan profesional dalam membentuk guru yang berkualitas (Ali, 2022; Nurjanati et al., 2018; Setyaningrum et al., 2025), meskipun sejumlah penelitian telah membahas kompetensi kepribadian guru, profesionalisme pendidik, peran kepala sekolah, kesantunan berbahasa, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan, kajian yang ada masih cenderung tersebar dan belum terintegrasi dalam satu sintesis yang sistematis. Sebagian studi menekankan kompetensi kepribadian sebagai dasar keteladanan dan pembentukan karakter guru (Ananda et al., 2025; Syah et al., 2024), sementara studi lain lebih berfokus pada pengaruhnya terhadap profesionalisme, efektivitas pembelajaran, dan motivasi belajar siswa (Limnata et al., 2024; Munawir et al., 2025; Nurjanati et al., 2018). Di sisi lain, penelitian tentang peran kepala sekolah, supervisi, komunitas belajar, PPG, dan PKB masih banyak dibahas secara terpisah sebagai faktor pendukung pengembangan profesional guru (Herros, 2024; Munawir et al., 2025; Saputra et al., 2019; Setyaningrum et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah konseptual dan metodologis, yaitu belum tersedianya kajian yang secara khusus memetakan konsep, dimensi, faktor pembentuk, strategi pengembangan, serta dampak kompetensi kepribadian terhadap profesionalisme guru secara utuh. Oleh karena itu, kajian literatur sistematis ini diperlukan untuk menyatukan temuan-temuan terdahulu, mengidentifikasi pola utama dalam literatur, dan memperjelas posisi kompetensi kepribadian sebagai fondasi penting dalam pengembangan profesionalisme pendidik (Ali, 2022; Ningsih, 2024).

Kebaruan kajian ini terletak pada upayanya menyusun sintesis sistematis mengenai kompetensi kepribadian guru sebagai fondasi profesionalisme pendidik, bukan sekadar sebagai aspek normatif dalam standar kompetensi guru. Artikel ini tidak hanya memetakan definisi dan dimensi kompetensi kepribadian, tetapi juga mengintegrasikan faktor pembentuk, strategi pengembangan, dampak empiris, serta peran institusi pendidikan dalam membangun profesionalisme guru secara

berkelanjutan. Dengan menelaah literatur terindeks SINTA dalam rentang 2018 sampai 2025, kajian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa pemetaan hubungan antara kestabilan emosi, keteladanan, kesantunan berbahasa, supervisi kepala sekolah, program PKB, PPG, dan profesionalisme guru. Justifikasi penelitian ini menjadi kuat karena pengembangan kompetensi kepribadian tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik, dan penguatan kebijakan pengembangan profesi guru di Indonesia. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis bagi guru, sekolah, LPTK, serta pembuat kebijakan dalam merancang program pengembangan guru yang lebih utuh, terukur, dan berorientasi pada perubahan perilaku profesional.

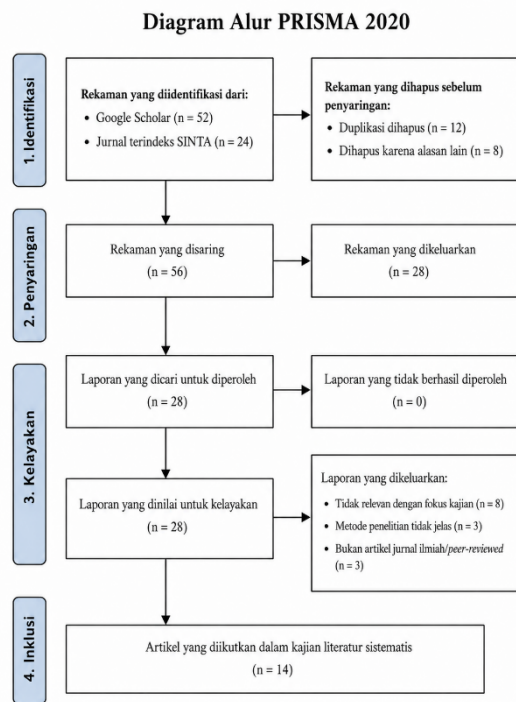
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kajian literatur sistematis atau *systematic literature review* dengan mengadaptasi prinsip PRISMA, yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, serta penetapan artikel yang

dianalisis. Desain ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai pengembangan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Populasi penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah yang membahas kompetensi kepribadian guru, profesionalisme guru, pengembangan kompetensi guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta peran institusi pendidikan dalam pembinaan kompetensi guru. Sampel penelitian terdiri atas 14 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2018 sampai 2025 dan diperoleh melalui jurnal nasional terindeks SINTA serta Google Scholar. Pemilihan artikel dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria inklusi, yaitu relevan dengan fokus kajian, memiliki metode penelitian yang jelas, diterbitkan dalam rentang tahun yang ditentukan, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Artikel yang tidak relevan secara substansial, tidak membahas kompetensi guru secara langsung, atau tidak menunjukkan kejelasan metode dikeluarkan dari proses analisis.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menelusuri artikel menggunakan kata kunci seperti “kompetensi kepribadian guru”, “profesionalisme guru”, “pengembangan kompetensi guru”, “pengembangan keprofesian berkelanjutan”, “supervisi kepala sekolah”, dan “professional teacher competence”. Kedua, artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, dan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Ketiga, artikel yang lolos seleksi dibaca secara menyeluruh untuk menilai kelayakan, relevansi temuan, dan kontribusinya terhadap kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mencatat identitas artikel, tujuan penelitian, metode, konteks kajian, temuan utama, dan implikasi artikel terhadap pengembangan kompetensi kepribadian guru. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menyintesis temuan ke dalam beberapa tema utama, meliputi konsep dan dimensi kompetensi kepribadian, faktor pembentuk, strategi pengembangan,

dampak terhadap profesionalisme guru, serta peran institusi pendidikan dalam mendukung pengembangan kompetensi kepribadian secara berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA 2020

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakteristik Literatur yang Dianalisis

Berdasarkan proses seleksi literatur, terdapat 14 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai korpus utama dalam kajian ini. Artikel-artikel tersebut diterbitkan dalam rentang tahun 2018 sampai 2025 dan membahas kompetensi kepribadian

guru, profesionalisme guru, pengembangan kompetensi, supervisi kepala sekolah, kesantunan berbahasa, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Dianalisis

Penulis	Fokus dan Metode	Temuan Utama
Syah et al. (2024)	Kompetensi kepribadian guru. Studi literatur.	Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan aktif yang perlu diwujudkan dalam praktik profesional guru.
Nurjanati et al. (2018)	Pengaruh kompetensi guru terhadap profesionalisme. Kuantitatif, <i>path analysis</i> .	Kompetensi kepribadian berpengaruh langsung terhadap profesionalisme guru sebesar 22,1%.
Munawir et al. (2025)	Pengembangan profesionalisme guru melalui PKB. Kajian literatur.	PKB perlu mencakup pelatihan berkelanjutan, inovasi, komunitas diskusi, dan dukungan pimpinan.
Ningsih (2024)	Profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Kajian teoritis.	Profesionalisme guru berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Ananda et al. (2025)	Kompetensi sosial dan kepribadian guru SD. Kajian literatur.	Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kenyamanan belajar, mutu pembelajaran, dan perilaku guru di kelas.	Wenas et al. (2021)	Nilai spiritual dan kompetensi kepribadian guru. Kualitatif, kajian teologi.	Nilai spiritual dapat menjadi fondasi pembentukan kepribadian guru yang matang dan autentik.
Herros (2024)	Kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru. Kualitatif.	Kepala sekolah berperan dalam pembinaan guru melalui supervisi, kebijakan, motivasi, dan pengawasan.	Ali (2022)	Kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru PAI. Kualitatif, analisis konsep.	Kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru perlu dikembangkan secara sinergis.
Munawwir et al. (2025)	Profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Kuantitatif.	Kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.	Saputra et al. (2019)	Peran kepala sekolah dalam profesionalisme guru. Kualitatif, fenomenologi.	Kepala sekolah berperan sebagai edukator, supervisor, dan motivator dalam pembinaan guru.
Limnata et al. (2024)	Kompetensi kepribadian dan bahasa santun guru PAI. Kuantitatif.	Kompetensi kepribadian dan kesantunan berbahasa berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.	Ningsih (2024) dan Nurjanati et al. (2018)	Profesionalisme guru. Multi-metode.	Profesionalisme guru merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi kompetensi dan sertifikasi.
Eliza et al. (2022)	Pengembangan profesionalisme guru. Kajian literatur.	Profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui pelatihan, inovasi, komunitas diskusi, dan dukungan sejawat.	Berdasarkan Tabel 1, artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dikaji dari berbagai sudut pandang, baik konseptual, empiris, maupun institusional. Sebagian artikel menekankan dimensi kepribadian guru sebagai fondasi perilaku profesional, sedangkan artikel lain membahas dampaknya terhadap		
Setyaningrum et al. (2025)	Kompetensi pedagogik dan kepribadian guru. Kajian literatur.	Sinergi kompetensi pedagogik dan kepribadian penting dalam membentuk guru profesional.			

profesionalisme, efektivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta peran kepala sekolah dan program pengembangan keprofesian. Keragaman fokus dan metode tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian tidak hanya berkaitan dengan karakter personal guru, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, supervisi, pelatihan berkelanjutan, komunitas belajar, dan kebijakan pendidikan.

Konsep dan Dimensi Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal-profesional yang tercermin dalam sikap, tindakan, komunikasi, kedewasaan, dan keteladanan dalam menjalankan tugas pendidikan. Kompetensi ini bukan sekadar sifat bawaan, tetapi kapasitas yang dapat dikembangkan melalui refleksi, pembinaan, pengalaman, dan dukungan lingkungan pendidikan. Syah et al. (2024) menegaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan aktif yang harus diwujudkan dalam perilaku profesional guru. Dalam konteks regulasi pendidikan, kompetensi ini mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak

mulia, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Ali, 2022; Syah et al., 2024).

Dimensi kompetensi kepribadian meliputi kestabilan emosi, kedewasaan, kearifan, kewibawaan, akhlak mulia, keteladanan, kesantunan berbahasa, refleksi diri, dan pengembangan diri. Ananda et al. (2025) menunjukkan bahwa kestabilan emosi guru berkaitan dengan kenyamanan belajar siswa dan kualitas interaksi kelas. Munawwir et al. (2025) menegaskan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, Setyaningrum et al. (2025) menekankan pentingnya sinergi kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam membentuk guru profesional. Limnata et al. (2024) menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa guru berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan Wenas et al. (2021) menempatkan refleksi diri dan nilai spiritual sebagai penguat identitas profesional guru. Dengan demikian, kompetensi kepribadian menjadi fondasi etis, emosional, dan moral dalam profesionalisme pendidik.

Faktor	Pembentuk	
Kompetensi Kepribadian Guru		
Faktor pembentuk kompetensi kepribadian guru mencakup unsur internal, eksternal, dan institusional yang memengaruhi cara guru berpikir, bersikap, berkomunikasi, serta menjalankan peran profesionalnya. Faktor internal meliputi motivasi diri, kecerdasan emosional, nilai personal, pengalaman hidup, kesadaran moral, refleksi diri, dan landasan spiritual. Syah et al. (2024) menjelaskan bahwa kepribadian guru berkaitan dengan kemampuan berpikir, pengalaman, keterampilan, dan cara guru berinteraksi dengan lingkungan. Wenas et al. (2021) juga menunjukkan bahwa refleksi diri dan nilai spiritual dapat memperkuat identitas profesional guru. Faktor eksternal mencakup budaya sekolah, dukungan kepala sekolah, relasi dengan rekan sejawat, iklim organisasi, serta komunitas profesional seperti KKG dan MGMP. Saputra et al. (2019) menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, supervisor, dan motivator dalam membina profesionalisme guru. Eliza et al. (2022) menambahkan bahwa dukungan sejawat dan komunitas diskusi berperan dalam		pengembangan profesionalisme guru. Faktor institusional meliputi kebijakan pendidikan, PPG, PKB, sertifikasi, supervisi, dan penilaian kinerja. Nurjanati et al. (2018) menunjukkan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru, sedangkan Herros (2024) menegaskan peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung. Namun, beban administrasi dapat menghambat pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian guru (Ananda et al., 2025).
		Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru
		Strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru perlu dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual. Kompetensi ini tidak dapat dibentuk melalui pelatihan sesaat, tetapi memerlukan pembinaan yang menyentuh kesadaran diri, regulasi emosi, etika profesi, keteladanan, dan komitmen pengembangan diri. Strategi pertama adalah pelatihan berbasis karakter dan <i>soft skills</i>. Ananda et al. (2025) merekomendasikan pelatihan yang menekankan empati, komunikasi efektif, kesadaran diri, dan regulasi

emosi guru. Pelatihan ini perlu diarahkan pada perubahan perilaku nyata, seperti kemampuan mengelola konflik kelas, memberi umpan balik secara santun, dan membangun relasi pedagogis yang sehat.

Strategi berikutnya adalah refleksi diri secara berkelanjutan melalui jurnal reflektif, evaluasi diri, diskusi sejawat, umpan balik siswa, dan Penelitian Tindakan Kelas. Munawir et al. (2025) menempatkan pengembangan profesional berkelanjutan sebagai ruang penting untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, inovasi, komunitas diskusi, dan dukungan pimpinan. Selain itu, mentoring dan *coaching* juga penting karena guru membutuhkan pendampingan personal dari kepala sekolah, guru senior, pengawas, atau rekan sejawat. Saputra et al. (2019) menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, supervisor, dan motivator dalam pembinaan profesionalisme guru.

Komunitas belajar profesional seperti KKG dan MGMP juga dapat menjadi ruang penguatan kompetensi kepribadian. Eliza et al. (2022) menegaskan bahwa profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui

pelatihan berkelanjutan, inovasi, komunitas diskusi, dan dukungan sejawat. Strategi lain yang penting adalah supervisi transformatif oleh kepala sekolah. Herros (2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator. Selain itu, PPG, PKB, dan sertifikasi perlu mengintegrasikan kompetensi kepribadian secara lebih jelas. Setyaningrum et al. (2025) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian perlu dikembangkan bersamaan, sedangkan Nurjanati et al. (2018) menunjukkan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Penguatan nilai moral dan spiritual juga penting karena Wenas et al. (2021) menunjukkan bahwa nilai spiritual dapat memperkuat identitas profesional guru.

Dampak Kompetensi Kepribadian terhadap Profesionalisme Guru

Kompetensi kepribadian memiliki dampak penting terhadap profesionalisme guru karena menjadi dasar dalam menjalankan tugas, membangun relasi dengan peserta

didik, mengambil keputusan, dan menjaga integritas profesi. Profesionalisme guru tidak hanya tercermin dari penguasaan materi ajar dan kemampuan pedagogik, tetapi juga dari kematangan pribadi, stabilitas emosi, tanggung jawab moral, kesantunan komunikasi, serta keteladanan. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian kuat cenderung mampu mengelola kelas secara bijaksana, merespons perilaku siswa secara proporsional, dan menciptakan suasana belajar yang aman secara psikologis.

Secara empiris, Nurjanati et al. (2018) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh langsung dan signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 22,1%. Temuan ini memperlihatkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya dibentuk oleh kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional, tetapi juga oleh kedewasaan, integritas, kemandirian, tanggung jawab, dan etika kerja. Dampak kompetensi kepribadian juga terlihat pada efektivitas pembelajaran. Munawwir et al. (2025) membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, dengan nilai

t-hitung 3,884 lebih besar daripada 2,000. Guru yang dewasa, sabar, arif, dan berwibawa lebih mampu membangun iklim kelas yang tertib, nyaman, dan produktif.

Selain itu, kompetensi kepribadian berdampak pada motivasi belajar siswa. Limnata et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan kesantunan berbahasa guru berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 37,94%. Cara guru berbicara, memberi arahan, menegur, memuji, dan merespons siswa dapat memengaruhi semangat belajar. Ali (2022) menegaskan bahwa kompetensi kepribadian dan profesionalisme perlu dikembangkan secara sinergis. Setyaningrum et al. (2025) juga menegaskan bahwa sinergi kompetensi pedagogik dan kepribadian menjadi prasyarat terbentuknya guru profesional yang utuh. Dengan demikian, kompetensi kepribadian berperan sebagai fondasi etis, emosional, dan sosial dalam membentuk profesionalisme guru.

Peran Institusi dalam Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru

Pengembangan kompetensi kepribadian guru tidak hanya menjadi

tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan institusi pendidikan secara sistematis. Kompetensi ini memang berkaitan dengan kualitas personal guru, seperti kedewasaan, kestabilan emosi, integritas, kearifan, dan keteladanan. Namun, kualitas tersebut akan lebih mudah berkembang apabila sekolah, kepala sekolah, LPTK, PPG, PKB, sertifikasi, dan kebijakan pendidikan membangun ekosistem yang mendukung refleksi, pembinaan, dan perbaikan berkelanjutan.

Sekolah berperan sebagai ruang utama pembentukan perilaku profesional guru. Budaya sekolah yang disiplin, kolaboratif, terbuka, dan suportif dapat mendorong guru menampilkan komunikasi santun, tanggung jawab, kepedulian terhadap peserta didik, serta keteladanan. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam proses tersebut. Saputra et al. (2019) menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru. Herros (2024) juga menegaskan tujuh peran kepala sekolah, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator.

Peran ini perlu diwujudkan melalui supervisi transformatif, pendampingan individual, pemberian teladan, pembinaan disiplin, fasilitasi KKG dan MGMP, serta penghargaan terhadap guru yang menunjukkan sikap profesional.

Selain sekolah, LPTK memiliki tanggung jawab membentuk kompetensi kepribadian sejak tahap prajabatan. LPTK perlu membekali calon guru dengan kesadaran etis, kedewasaan emosional, kemampuan refleksi, komunikasi santun, dan komitmen profesi. Setyaningrum et al. (2025) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian perlu dikembangkan secara bersamaan. Program PPG, PKB, sertifikasi, dan penilaian kinerja juga perlu memberi ruang yang jelas bagi penguatan regulasi emosi, etika profesi, dan keteladanan. Nurjanati et al. (2018) menunjukkan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru, sedangkan Eliza et al. (2022) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan, inovasi, komunitas diskusi, dan dukungan sejawat. Dengan demikian, institusi pendidikan berperan penting dalam menjadikan kompetensi

kepribadian sebagai bagian nyata dari profesionalisme pendidik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan fondasi penting dalam pembentukan profesionalisme guru karena berkaitan langsung dengan integritas, kestabilan emosi, kedewasaan, kearifan, kewibawaan, akhlak mulia, keteladanan, kesantunan komunikasi, dan kemampuan refleksi diri. Kompetensi ini tidak hanya dipahami sebagai karakter personal, tetapi sebagai kapasitas profesional yang dapat dikembangkan melalui proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dibentuk oleh faktor internal, eksternal, dan institusional, seperti motivasi diri, kecerdasan emosional, nilai moral dan spiritual, budaya sekolah, dukungan kepala sekolah, komunitas belajar, PPG, PKB, supervisi, serta sertifikasi. Kompetensi kepribadian juga terbukti berkontribusi terhadap profesionalisme guru, efektivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa,

dan terciptanya iklim kelas yang kondusif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian perlu ditempatkan sebagai agenda utama dalam peningkatan profesionalisme guru. Sekolah, kepala sekolah, LPTK, dan pembuat kebijakan perlu merancang program pengembangan guru yang tidak hanya menekankan aspek pedagogik dan administratif, tetapi juga pembentukan karakter, etika profesi, regulasi emosi, keteladanan, serta perubahan perilaku profesional yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94–111.
<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Ananda, R., Mayura, V., Putri, R. A., Rahmadhansyah, A., & Cahyati, L. (2025). Studi Literatur Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 391–402.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme

- Guru dalam Penerapan Profesi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Herros, P. R. (2024). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 12–19.
- Latiana, L. (n.d.). *Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik*.
- Limnata, R. B., Hilalludin, & Haironi, A. (2024). Kompetensi Kepribadian dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 147–159.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2861>
- Munawir, Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14–26.
- Munawwir, Irnanda, Y. S., & Ilmiah, R. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 338–350.
<https://doi.org/10.30605/jsdp.8.1.2025.5678>
- Ningsih, S. A. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 288–293.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- Nurjanati, D., Martono, T., & Sawiji, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian terhadap Profesionalisme Guru SMA Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 1–11.
- Saputra, W. N. A., Jairo, & Rohaetin, S. (2019). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(2), 270–277.
- Setyaningrum, H., Nurkholifah, Y. F., Maulana, U., & Soraya, S. Z. (2025). Membentuk Guru Profesional: Peran Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 1032–1036.
- Syah, S. H., Cahyaningtyas, O. S., Astuti, D., Suwarni, & Umalihayati. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 8761–8769.
- Wenas, M. L., Simamora, E. S. B., Maharin, Candra, J. A., & Priskila, R. (2021). Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10.